

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada saat ini masih ada beberapa suku yang memberlakukan larangan-larangan yang sama pada suku-suku mereka. Larangan-larangan tersebut misalnya tidak boleh makan daging binatang-binatang tertentu, karena sesuai keyakinan mereka binatang-binatang tertentu tersebut adalah nenek moyang mereka. Keyakinan ini pada masyarakat primitif sebelum mengenal agama (Kristen, Islam, Hindu, Budha, dll) disebut sebagai totem.

Adapun larangan-larangan lain misalnya tidak boleh makan tumbuh-tumbuhan tertentu atau larangan-larangan yang dianggap sebagai tabu misalnya dilarang untuk kawin dengan anggota suku mereka (pelarangan perkawinan endogami). Hal ini karena mereka sangat tidak menginginkan ditimpa segala macam hukuman dan konsekuensi buruk sebagai akibat melanggar aturan. Menurut mereka lebih baik menghindari godaan-godaan dengan menerapkan larangan-larangan tersebut.¹

Sigmund Freud dalam kajiannya terhadap persoalan ini tidak melepaskan diri dari gagasannya tentang psikoanalisis. Menurutny ada unsur-unsur psikologis yang mempengaruhi orang-orang primitif untuk melegalkan aturan-aturan atau larangan-larangan (totem dan tabu). Dan justeru larangan-larangan itu terkait erat dengan dorongan-dorongan keinginan yang lebih kuat. Sesuai dengan kajian Freud orang yang melanggar larangan-larangan akan mendapatkan

¹ Sigmund Freud, *Totem dan Taboo, Op.Cit.*, hal. 22.

akibat dari perbuatannya. Akibat awal yang muncul yakni orang akan merasa bersalah serta tumbuh kecemasan dari dalam dirinya. Kecemasan ini menimbulkan beban sehingga kesalahan tidak boleh diulang lagi.

Freud sering menyamakan akibat yang ditanggung oleh orang primitif karena penyelewengannya, dengan penderita neurosis. Baginya asal mula penyakit tersebut datangnya dari penghakiman hati nurani yang berlebihan. Sebab itu, larangan-larangan totem dan tabu disamakan dengan hati nurani. Hati nurani pandangan Freud ini bersifat psikologis. Artinya hati nurani dilihat dari aspek kejiwaan seseorang. Orang yang menderita penyakit neurosis adalah orang yang mendapat penghakiman secara berlebihan dari hati nuraninya.

Namun, hati nurani kristiani hadir dalam dimensi yang berbeda. Hati nurani kristiani sebagai suatu kesadaran moral yang memampukan manusia untuk berteguh dalam kesejatan martabatnya sebagai manusia. Suara hati yang menginsyafkan manusia ketika hendak mempolakan aktivitas hidupnya.²

Hati nurani kristiani memiliki koridor-koridor yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan. Karena itu, ia bersifat mewajibkan dan terbuka pada kompromi situasional. Hati nurani juga bersifat mutlak. Hati nurani mewakili setiap suara teguran, ketika individu telah meninggalkan jalur-jalur moral.

²Siprianus Koda Hokeng, **Menggugat Keberadaan Allah,**” dalam **Vox**, seri 43/4/1999, **Berfilsafat: Pergumulan Mencari Identitas Diri** (Maumere: Penerbit Ledalero, 1999), hal. 60.

5.2 Usul dan Saran

Hati nurani kristiani merupakan kesadaran moral kristiani berhadapan dengan situasi konkret yang dihadapinya. Hati nurani kristiani berpatokan pada nilai-nilai etis moral kristiani yang logis dan bertanggung jawab dalam memberikan suatu keputusan. Keteguhan hati nurani menjadikan manusia matang dalam mengambil suatu keputusan yang bertanggung jawab. Karena itu, penulis menyarankan:

Pertama, umat kristiani pada umumnya agar senantiasa membina dan mendengarkan hati nuraninya yang etis kristiani. Karena hati nurani selalu berorientasi kepada kebenaran yang sejati.

Kedua, bagi orang tua agar mengajar dan membina nurani anak-anak mereka dengan nilai-nilai etis kristiani.

Ketiga, bagi lembaga pendidikan kristen agar menanamkan nilai-nilai kristiani yang kokoh bagi siswa-siswi supaya mereka mengekspresikan diri sesuai dengan pedoman hati nurani kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, (Jakarta: LAI, 2008).

DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa ini*, (7 Desember 1965) dalam R. Hardawiryana, SJ (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 1993).

KAMUS / ENSIKLOPEDI

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011)

BUKU-BUKU

Aman, Peter, *Moral Dasar, Prinsip-Prinsip Pokok Hidup Kristiani* (Jakarta : Penerbit OBOR, 2016)

Baker, Rachel, *Sigmund Freud, Di Seberang Masa Lalu*, (Penerj.: Jimmi Firdaus), (Yogyakarta: Cakrawala Sketsa Mandiri, 2018)

Bertens, K., *Etika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011)

_____ *Psikoanalisis Sigmund Freud*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016)

Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, (Penerj. Dr. A. Sudiarja, dkk), (Yogyakarta: Kanisius, 1995)

Dister, Nico Syukur, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989)

Freud, Sigmund, *A General Introduction To Psychoanalysis (Pengantar Umum Psikoanalisis)*, (Penerj.: Retno Sasongkowati), (Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi)

_____, ***Totem & Taboo*** (Penerj. Kurniawan Adi Saputro), (Yogyakarta: Imortal Publishing dan Octopus, 2017)

_____, ***The Question of Lay Analysis, Conversations with an Impartial Person***, (Translated by James Strachey), (New York: W.W. Norton, 1959)

_____, ***New Introductory Lectures on Psycho-Analysis and Other Works*** (Translated by James Strachey), (London: The Hogarth Press, 1964)

George Frazer, James, ***The Golden Bough***, (New York: Global Grey, 2017)

Hall, Calvin & Lindzey Gardner, ***Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)***, (Editor: Dr. A. Supratiknya), (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993)

Heinz-Peschke, Karl, ***Etika Kristiani Jilid I Pendasaran Teologi Moral***, (Penerj: Alex Armanja), (Maumere: Penerbit Ledalero, 2003)

Jung, Carl Gustav, ***Diri Yang Belum Ditemukan***, (Penerj.: Agus Cremers dan Martin Warus), (Maumere: Ledalero, 2003).

Levi-Strauss, Claude, ***Totemism***, (Translated by: Rodney Needham), (London: Merlin Press Ltd., 1991)

L. Tjahjadi, Simon Petrus, ***Petualangan Intelektual***, (Yogyakarta: Kanisius, 2004)

_____, ***Hukum Moral***, (Yogyakarta: Kanisius, 1991)

Lubis, Akhyar, ***Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer***, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015)

Magnis-Suseno, Franz, ***Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Nilai Moral***, (Yogyakarta: Kanisius, 2016)

_____, ***Iman dan Hati Nurani***, (Jakarta: Penerbit Obor, 2014)

Raho, Bernard, ***Sosiologi***, (Maumere: Penerbit Ledalero, 2016)

Ricoeur, Paul, ***Freud and Philosophy An Essay on Interpretation***, (translated by Denis Savage), (New Haven and London: Yale University Press, 1970)

Rosidin, *Kajian Bentuk Kategori dan Sumber Makian serta Alasan Penggunaan Makian Oleh Mahasiswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Susanto, Ready, *100 Tokoh Abad ke-20 Paling Berpengaruh*, (Bandung: Nuansa, 2011)

ARTIKEL:

Hokeng, Siprianus Koda, **Menggugat Keberadaan Allah,”** dalam *Vox*, seri 43/4/1999, *Berfilsafat: Pergumulan Mencari Identitas Diri* (Maumere: Penerbit Ledalero, 1999)

KARYA YANG BELUM DITERBITKAN:

Duka, Gerardus, *Modul Moral Dasar, (Manuskrip)*, (Kupang: Fakultas Filsafat, 2007)

Saku, Dominikus, *Modul Filsafat Etika, (Manuskrip)*, (Kupang: Fakultas Filsafat, 2009)